

**ANALISIS JUDUL BERITA PADA SURAT KABAR *ONLINE*  
*HARIAN RAKYAT EMPAT LAWANG*: (KAJIAN SEMIOTIKA  
ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia



**OLEH**  
**LESI KARTINI**  
**NIM: 19541019**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lesi Kartini yang berjudul : *Analisis Judul Berita pada Surat Kabar Online Harian Rakyat Empat Lawang : (Kajian Semiotika Roland Barthes)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh.*

Curup, 23 Juli 2023

**Pembimbing I**



**Dr. Maria Botifar, M.Pd**  
NIP. 197309221999032003

**Pembimbing II**



**Ummul Khair, M.Pd**  
NIP. 196910211997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **2143** /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **LESI KARTINI**  
NIM : **19541019**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Online Harian Rakyat Empat Lawang*: (Kajian Semiotika Roland Barthes)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada:  
Hari/Tanggal : **Senin 07 Agustus 2023**

Pukul : **09.30-11.00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Maria Botifar, M.Pd.**  
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

**Ummul Khair, M.Pd.**  
NIP. 196910211997022001

Penguji I,

**Dr. H. Ihsadi, M.Pd.**  
NIP. 196506172000031002

Penguji II,

**Zelvi Iskandar, M.Pd.**  
NID. 2002108902

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lesi Kartini**  
Nomor Induk Mahasiswa : 19541019  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 23 Juli 2023

Penulis



**Lesi Kartini**  
**NIM. 19541019**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Judul Berita Pada Surat Kabar *Online Harian Rakyat Empat Lawang: (Kajian Semiotik Roland Barthes)***” ini tepat waktu.

Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena perhatiannya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan salah satu syarat perkuliahan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat doa, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr .Idi Warsah M.Pd., Rektor IAIN Curup
2. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
4. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan nasihat, petunjuk, dan arahnya serta kesabarannya dalam

membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ummul Khair, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan nasihat, petunjuk, dan arahnya serta kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ummul Khair, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Curup, 23 Juli 2023

Penulis

**Lesi Kartini**  
**NIM 19541019**

### **MOTTO**

*“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan ”*

*(Al- Insyirah : 5)*

*“Perjalanan yang sulit mengantarkan kita mengenal banyak orang”*

*“Engkau akan selalu mampu di setiap situasi jika engkau optimis dan yakin bahwa Tuhanmu selalu ada untukmu”*

*“Berpikirlah dengan cermat serta libatkanlah Allah agar apapun yang terjadi kau ikhlas menerimanya”*

*(Lesi Kartini)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur pada Tuhan yang Maha Esa atas segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan-Nya. dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Untuk kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta bapak Saparudin (Alm) dan Ibunda terkasih ibu Rusmala Dewi, yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan insya allah saya akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kalian .
3. Untuk kakakku tersayang Ilmi Agusrianto, S.P., terima kasih atas segala pengorbanannya selama ini demi aku dan ibu. Untuk ayukku Esiska Ramayana terima kasih atas dukungannya selama ini. Serta ketiga keponakanku (Kya, Yanza, dan Weni) yang selalu kurindukan.
4. Untuk bunda Ummul Khair, M.Pd., dan bunda Dr. Maria Botifar, M.Pd., terima kasih banyak atas bimbingan, nasihat, dan kebaikan lainnya yang telah diberikan selama ini. Kalian orang baik.
5. Untuk seluruh dosen IAIN Curup terkhusus Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak karena telah banyak membantu dalam proses perkuliahan ini. Kalian luar biasa hebat.
6. Untuk sahabat seperjuangan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Alpian Saputra, Tiara Trisari, Vera Heryani, dan teman-teman lainnya angkatan 2019

yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerja sama dan kontribusinya dalam perkuliahan selama ini.

7. Sahabat terbaikku di tanah rantau Rejang Ulfa Khasanah, Tania, Rahma, Mifta, Rizky, Linda dan yang lainnya tak dapat disebutkan satu persatu.
8. Teman-teman KKN dan PPL serta pihak yang terlibat di dalamnya terima kasih banyak telah melengkapi perjalanan perkuliahan ini.
9. Terima kasih untuk Umi, Ustadz, dan Ustadzah lainnya yang telah memberikan ilmu dan kesempatan tinggal di asrama dalam proses menyelesaikan pendidikan.

## ABSTRAK

### **ANALISIS JUDUL BERITA PADA SURAT KABAR *ONLINE* *HARIAN RAKYAT EMPAT LAWANG*: (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTEHS)**

Penelitian ini diawali oleh pemerolehan makna yang terdapat pada tanda-tanda yang dijadikan sebagai objek kajian dalam sebuah penelitian ilmiah. Pemaknaan pada tanda-tanda dapat menggunakan studi semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk mengkaji objeknya. Dengan demikian, objek kajian dalam penelitian ini ialah judul berita beserta isinya pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Pada dasarnya saat seseorang membaca suatu surat kabar maka pembaca akan melihat judul terlebih dahulu apakah ada makna tertentu yang dapat dianalisis mengenai isi beritanya. Dengan demikian, pengkajian semiotika memiliki peran di sini agar dapat menguraikan makna-makna yang terdapat pada tanda-tanda di dalam judul berita.

Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes yang dimana setiap judul beserta isi berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* akan dianalisis menggunakan lima pengkodean semiotika Roland Barthes yang terdiri dari kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik, dan genomik.

**Kata kunci:** semiotika, judul berita, Roland Barthes

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS JUDUL BERITA PADA SURAT KABAR <i>ONLINE</i> HARIAN RAKYAT EMPAT LAWANG: (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)</b> .....	1
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b><i>MOTTO</i></b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II</b> .....	12
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Hakikat Berita.....	12
2. Nilai Berita.....	16
3. Hakikat Media Online.....	19
4. Surat Kabar <i>Online</i> .....	23
5. Harian Rakyat Empat Lawang( <i>Online</i> ).....	26
6. Semiotika.....	27
B. Penelitian Relevan.....	39
<b>BAB III</b> .....	42

<b>METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data .....	43
C. Instrumen Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Mengidentifikasi Data.....	47
2. Menganalisis Data.....	47
3. Menarik Kesimpulan .....	47
F. Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV</b> .....	49
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	49
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Judul Berita “Suasana Haru keluarga yang antar keberangkatan calon jemaah haji kabupaten empat lawang” .....	56
2. Analisis Semiotika Pengkodean Hermeneutik.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Semiotika Pengkodean Semik .....	Error! Bookmark not defined.
4. Analisis Semiotika Pengkodean Simbolik.....	Error! Bookmark not defined.
5. Analisis Semiotika Pengkodean Proaretik.....	Error! Bookmark not defined.
6. Analisis Semiotika Pengkodean Genomik/Kultural ...	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan .....	68
<b>BAB V</b> .....	70
<b>PENUTUP</b> .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Surat kabar atau koran adalah sesuatu yang dicetak serta berisikan berita, informasi, dan pendidikan yang terbit secara terus-menerus yang biasanya harian. Kemudian surat kabar juga merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid. Dalam ukuran normal tiap halaman terdiri dari 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman, dan ada yang lebih dari jumlah itu. Selain itu, surat kabar ialah alat komunikasi massa yang perkembangannya mengikuti perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi.<sup>1</sup>

Awal perkembangannya, satu-satunya bentuk media massa yang dikenal khalayak media *online* merupakan media yang menggunakan internet. Keberadaan adalah media cetak berupa surat kabar, majalah, dan tabloid. Namun seiring berkembangnya zaman, media massa tidak hanya terdiri dari media cetak, melainkan berkembang menjadi media massa elektronik, dan terakhir diketahui adalah media massa *online*. Media elektronik terdiri atas radio dan televisi. Sedangkan media massa online menawarkan kemudahan bagi masyarakat karena mudah untuk diakses.<sup>2</sup>

Surat kabar *Harian Rakyat Empat Lawang* berdiri pada 27 Oktober 2014. Kantor *Harian Rakyat Empat Lawang* terletak di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kelurahan Talang Banyu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten

---

<sup>1</sup> Edwi Arief Sosiawan, "Perkembangan Teknologi Komunikasi", diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>2</sup> Pandu Hidayat, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News", Vol. 11, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Tahun 2021, 319.

Empat Lawang. Surat kabar ini biasanya terbit di pagi hari dan hanya sekali terbit dalam sehari. Dalam sehari *Harian Rakyat Empat Lawang* dapat menerbitkan dua puluh lebih judul berita yang terdiri dari berbagai jenis berita yang ada dan memiliki delapan halaman. Namun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah surat kabar *onlinenya*. Jadi, dengan adanya surat kabar *Harian Rakyat Empat Lawang* ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Informasi yang disajikan tentu informasi terbaru sekitar peristiwa yang terjadi di daerah setempat, ibu kota provinsi dan bahkan bisa nasional atau internasional.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berita yaitu judul. Judul merupakan nama atau istilah yang digunakan untuk buku, bab, berita, atau lainnya, serta merupakan cerminan dari seluruh isi karya. Judul berita pada surat kabar mempunyai peranan yang sangat penting agar menarik perhatian pembaca. Selain itu, judul yang baik akan memudahkan pembaca dalam menelusuri isi berita yang disampaikan. Maksudnya ialah dari judul maka seseorang bisa menerawang isi dari berita tersebut. Di samping itu juga setiap informasi yang diletakkan di surat kabar tidak lepas dari sebuah judul, karena mempunyai pengaruh apakah pembaca ingin membaca berita tersebut atau melewatkannya. Maksudnya ialah judul menjadi daya tarik tersendiri terhadap apa yang diberitakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Oki Sulistio, "*Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Judul Berita di Surat Kabar Harian Pekanbaru MX*" (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository).

Judul harus ditata dengan menarik, tidak berarti ganda, jernih, mencerminkan isi berita dan bernada menggugah. Hal tersebut agar menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan isi berita. Kemudian judul juga dibuat sensasional agar dapat mempengaruhi pembaca. Judul berita biasanya dibuat dalam kalimat lengkap tanpa tanda titik.<sup>4</sup>

Munculnya rasa penasaran yang tinggi oleh pembaca disebabkan oleh adanya kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi adalah suatu celah (*missing*) antara apa yang diketahui dan apa yang ingin diketahui, kesenjangan itu muncul dan menciptakan emosional. *Missing information* itulah yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran berlebih pada pembaca. Sehingga, pembaca akan memiliki motivasi untuk mendapatkan *missing information* tersebut.

Penelitian penggunaan *clickbait* terdapat perubahan bentuk yang tadinya judul sebagai kata kunci dari sebuah informasi, namun menjadi sebuah propaganda untuk membuka halaman tersebut. Dengan mengklik link melalui sumber yang kurang valid, bahkan lebih condong ke arah profokatif, *catchy*, dan *headline* yang sensasional. Sehingga, membuat pembaca terjebak pada rasa keingintahuan.<sup>5</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa judul berita mampu membuat seseorang berbeda pemahaman akibat pemakaian terhadap judul tersebut.

Tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan makna ambigu lisan maupun tulisan. Hal tersebut terdapat dalam kata, frasa, ataupun

---

<sup>4</sup> Indiwani Seto Wahjuwiboyo, *Pengantar Jurnalisti: Teknik Penulisan Berita, Artikel, & Feature*, (Tangerang: Matana Publishing Utama, 2015), 49.

<sup>5</sup> Nur Dwi Sukmono, "Clickbait Judul Berita Online dalam Pemberitaan Covid-19", Vol 5, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Tahun 2021, 4.

kalimat. Contohnya seperti pada surat kabar yang tanpa disadari pembaca kurang memahami apa yang ditulis oleh redaksi sehingga muncul makna ambiguitas. Karena pada surat kabar terdapat banyak kata, frasa, atau kalimat yang bersifat ambigu. Hal tersebut menyebabkan pembaca harus kritis dalam membaca surat kabar.<sup>6</sup>

Dalam kreasi penulisan kesusastraan, efek berbahasa itu terkait dengan upaya pemerikayaan makna, baik pendeskripsian objek dan peristiwa secara imajinatif maupun pemberian efek emotif tertentu bagi pembacaan. Ini berkaitan dengan penggunaan citraan atau *imagery* yang terdapat dalam judul-judul berita. Kedalaman makna puitik dengan berbagai citraan indra dimunculkan untuk mengundang rasa penasaran pembaca, yang pada ujungnya berita itu memiliki daya magis mengundang pembaca dalam menelisik berita yang disuguhkan. Judul kadang memberi petualangan imajinatif, kesan makna, dan mengundang tanya sehingga pembaca tertarik apa isi yang terkandung dalam berita tersebut. Maka akan muncul fungsi estetis bahasa sebagai media komunikatif antara media dan pembacanya.<sup>7</sup>

Dengan adanya pemaknaan yang berbeda antara judul dan isi berita, maka perlu adanya kajian yang membahas tentang bagaimana hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana cara menganalisisnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang sebenarnya berita tersebut. Kajian tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis judul berita dengan teori semiotika Roland Barthes.

---

<sup>6</sup> Dewi Permata Sari, “*Analisis Ambiguitas pada Judul-judul Berita Surat Kabar Riau Pos*” (Pekanbaru: Universitas Islam Riau), 3,

<sup>7</sup> Saeful Achyar, “*Citraan Dalam Judul Berita Di Surat Kabar Kompas Edisi November 2011: Suatu Tinjauan Stilistika.*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2.

Kajian semiotik mempelajari hakikat mengenai keberadaan suatu tanda, yang dimana pemahaman dan pandangan terhadap realitas. Kemudian diterapkan melalui kata-kata dan tanda-tanda lain yang dipakai dalam konteks sosial. Berawal dari pemikiran Ferdinand De Saussure, Roland Barthes mengembangkan pemikiran Saussure dengan menitikberatkan hubungan antara teks dengan pengalaman individual dan kebudayaan pemakainya, interaksi antara aturan dalam teks dengan aturan yang dialami dan diharapkan oleh pemakainya. Semiotika di dalamnya mencakup bagaimana mengartikan makna pada tanda-tanda yang dipakai.<sup>8</sup> Semiotika adalah instrumen pembuka rahasia teks dan penandaan, karena semiotika adalah puncak logis dari apa yang disebut oleh Saussure dan pengikutnya. Selanjutnya mereka menekankan bahwa bentuk dan konsep tidak muncul bebas satu sama lain, akan tetapi bahwa tanda itu memuat kesatuan dari *signifier* dan *signified*.<sup>9</sup>

Semiotika komunikasi signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kondisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.<sup>10</sup> Barthes mengembangkan tingkatan signifikasi, yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi dan konotasi yang kemudian memunculkan makna mitos. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan

---

<sup>8</sup> Bambang Mudiyanto, *Semiotika dalam Penelitian Komunikasi*, Volume 16, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informasi dan Media Massa – Pekomnas, Tahun 2013, 73.

<sup>9</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesitera, 2001), 12

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

makna eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi, dalam hal ini, adalah makna pada apa yang tampak. Misalnya foto wajah Joko Widodo, berarti wajah Joko Widodo yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi adalah tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya terdapat makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Contoh Mobil merek Mascedez Benz, merek mobil buatan Jerman. Pada tahap konotasi, makna kata tersebut telah berkembang menjadi ‘mobil mewah’, mobil orang kaya’, atau ‘simbol status sosial ekonomi yang tinggi’.

Kalau konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti “wajar”, padahal itu mitos belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Mitos merupakan sistem komunikasi dan suatu bentuk tuturan. Karena itu, semua dapat dianggap sebagai mitos asalkan ditampilkan dalam sebuah wacana. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal (kata-kata lisan dan tulisan), tetapi juga dalam berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk

verbal dan nonverbal. Misalnya dalam bentuk iklan, fotografi, tulisan, film dan komik. Semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan.<sup>1</sup>

Di bawah ini contoh-contoh judul berita yang sulit dipahami dari hasil observasi awal pada surat kabar *Harian Rakyat Empat Lawang*:

(1)“Lapas Teken MOU dengan Kejaksaan”. Pada judul (1) adanya makna yang sulit dipahami oleh pembaca karena mengandung makna khusus dan tak semua orang paham akan arti kata “teken”, sehingga menyebabkan makna ambigu.

(2)“Anggota DPRD Sambangi Kelurahan Kelumpang Jaya”. Judul (2) terdapat makna yang mengandung makna khusus sehingga sulit dipahami pembaca karena tak semua pembaca mengerti apa arti dari kata “sambangi”.

(3)“Warga Kikim Tengah Lahat, Babak Belur Dihajar Massa di Empat Lawang”. Judul berita tersebut terlihat sangat menyita perhatian pembaca karena citraan pada kata “babak belur dihajar”. Sehingga pembaca tergiur untuk membaca berita tersebut karena ingin tahu kondisi seseorang di dalam berita.<sup>2</sup>

(4)“Lapas Empat Lawang Gandeng Dinas Kesehatan, Deteksi Dini *TB* dan *HIV/AIDS*”. Dalam penulisan judul berita tersebut kata “gandeng”. Seharusnya ditulis dengan menggunakan kata “bekerja sama” agar orang tidak salah arti dalam membaca judul tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, Sulawesi Selatan: Tallasamedia, 2020, 46-49.

<sup>2</sup> I Gusti Ayu Rai, “*Representasi Ahok dalam Kasus Penistaan Agama pada Surat Kabar Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes*”, Vol 4, *Jurnal Dialektika*, Tahun 2017, 4.

<sup>3</sup> Farrel, “Rumah Warga Nyaris Terbakar”, *Rakyatempatlawang.com*, 27 Februari 2023, <https://rakyatempatlawang.disway.id/read/641037/rumah-warga-nyaris-terbakar>.

Beberapa contoh judul berita di atas menunjukkan pemakaian kata yang sulit dipahami oleh sebagian orang. Banyak yang tak mengerti apa arti dari kata tersebut. Namun kondisi bahasa yang seperti ini sering dijumpai pada judul berita surat kabar *Harian Rakyat Empat Lawang*. Judul berita yang sulit dipahami seperti di atas akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Banyak teks, kalimat dan foto yang terdapat dalam suatu berita, namun yang analisis disini adalah bagaimana judul berita dan apa saja isi yang ada di dalamnya itu saling berhubungan satu sama lain. Setelah hal itu dilakukan, maka akan diperoleh suatu pemahaman antara judul berita dengan apa saja isi yang ada dalam berita tersebut. Karena pada dasarnya berita itu dibuat agar pesan atau apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas kepada pembaca. Itulah mengapa pentingnya penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu agar makna tanda-tanda seperti denotasi dan konotasi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh pembaca.<sup>4</sup>

Dengan demikian, penulis akan menganalisis teori semiotika Roland Barthes pada judul berita surat kabar *Harian Rakyat Empat Lawang*. Peneliti tertarik untuk meneliti surat kabar tersebut dan dapat dijadikan contoh makna atau tanda-tanda yang terkandung antara judul berita dan isi yang ada di dalamnya dengan analisis teori semiotika Roland Barthes. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis meneliti mengenai “**Analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Online Harian Rakyat Empat Lawang: (Kajian Semiotika Roland Barthes)***”.

---

<sup>4</sup> Achmad Faizal Mukti Anwar, “*Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Foto Jurnalistik pada Surat Kabar Satelit Pos Atas Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas)*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 4.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kesenjangan informasi yang disebabkan rasa penasaran yang tinggi oleh pembaca.
2. Adanya makna ambigu sehingga pembaca harus kritis dalam membaca surat kabar.
3. Judul yang sensasional dapat mempengaruhi pembaca.
4. Makna puitik dengan citraan indra dimunculkan untuk mengundang rasa penasaran pembaca.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar terarah dan berfokus pada penelitian yang hanya menganalisis judul berita pada surat kabar *online* Harian Rakyat Empat Lawang dengan kajian semiotika Roland Barthes yang terdiri dari lima pengkodean.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “bagaimana analisis lima kode semiotika Roland Barthes (hermeneutik, semik, simbolik, proaretik, dan genomik/kultural) yang terdapat pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang?*”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tujuannya “untuk menjelaskan dan menganalisis lima kode semiotika Roland Barthes (hermeneutik, semik, simbolik, dan gnomik) yang terdapat dalam surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang “Analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Online Harian Rakyat Empat Lawang: (Kajian Semiotika Roland Barthes)*,” diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu kajian semiotika Roland Barthes.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mempertajam dan memperkaya kajian semiotika Roland Barthes dalam judul berita pada surat kabar *online*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* mengenai bagaimana mereka selama ini dalam menulis judul berita
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar pendidikan Strata-1 (S-1) di IAIN Curup.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan pihak lain yang hendak mengembangkan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Berita**

Berita dalam praktek jurnalistik menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefinisikan berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita juga dapat didefinisikan, informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk media massa cetak dan elektronik.<sup>1</sup>

Fungsi berita adalah memberikan informasi kepada khalayak luas. Kriteria umum berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, darky N. Moeb dan Don Ranty dalam "*New Reporting and Editing*" menunjukkan 11 kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para reporter dan editor media massa. yaitu : Keluarbiasaan (*unsualness*), kebaruan (*newsness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*),

---

<sup>1</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 25.

konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*suprising*), seks (*sex*).<sup>2</sup>

Adapun jenis berita secara umum dibagi menjadi empat yaitu<sup>3</sup> :

a. *Straight News* atau Berita Langsung

Jenis berita yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik. Jenis berita inilah yang biasanya kita temui pada halaman depan dari koran ataupun surat kabar yang ada di sekeliling kita. *Berita Straight News* terbagi menjadi dua macam, diantaranya berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita keras atau *hard news* jua sering diartikan sebagai berita hangat yang mempunyai arti penting bagi banyak pembaca, pendengar, dan pemirsa karena biasanya kejadiannya berisi kejadian yang “terkini” yang baru saja terjadi atau akan terjadi. Contoh yang termasuk ke dalam *hard news*: berita perang, politik, kriminalitas dan ekonomi negara. Berita lunak (*soft news*) biasanya kurang penting karena menghibur, walau kadang juga memuat informasi penting. Di dalamnya berita memuat *interest* atau jenis *rubric feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbangan akal pikiran. Contohnya, seni, hiburan, dan gaya hidup.

---

<sup>2</sup>Lukata Yovanda, “Pengaruh Penyebaran Berita Di Media Online Terhadap Menurunnya Minat Baca Koran (Studi Kasus Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang)” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

<sup>3</sup> Ramadhani Indah Al Dillah and Yasir Yasir, “Konvergensi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Persaingan Media Siber,” *Jurnal Pewarta Indonesia* 3, no. 2 (2021), 67–79.

b. *Opinion News*

Merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendikiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Contoh dari *opinion news* misalnya adalah pendapat dari pengamat ekonomi mengenai turunnya harga rupiah di dunia.

c. Berita Interpretasi

Jenis berita yang merupakan perkembangan dari *straight news*. Perkembangan disini maksudnya adalah dengan adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap. Berita *Interpretative* ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisis dari sang wartawan.

d. *Depth News*

Yaitu berita mendalam, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Unsur berita yang ditekankan adalah "mengapa" atau "*why*" (mengapa suatu peristiwa bisa terjadi) dan "bagaimana" atau "*how*" ( bagaimana peristiwa itu terjadi, detail peristiwa), serta *So what* (lalu bagaimana dampaknya atau

bagaimana selanjutnya?). Tujuan *Depth News* adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam. Contoh: Ibu Kota Jakarta selalu dilanda banjir setiap kali musim penghujan datang.

e. Berita Investigasi (*Investigation News*)

Liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita Investigasi adalah berita hasil laporan investigasi sendiri, dihasilkan dengan metode-metode investigasi antara lain dengan kekayaan sumber berita, observasi, wawancara yang luas, dan riset yang mendalam. Menurut Goenawan Mohamad dari majalah tempo menyebutkan *investigative reporting* sebagai jurnalisme “membongkar kejahatan”. Ada suatu kejahatan yang biasanya ditutup-tutupi. Wartawan yang baik akan mencoba mempelajari dokumen-dokumen bersangkutan dan membongkar keberadaan tindak kejahatan di belakangnya. Contoh: Praktik korupsi di kalangan pejabat DPR. Berita investigasi ini hampir sama seperti *depth news*. Hanya bedanya, *depth news* hanya melaporkan peristiwa secara mendalam sedangkan *Investigative News* dilakukan karena wartawan "menduga" ada pelanggaran yang merugikan kepentingan umum namun ditutup-tutupi kalangan tertentu.

Unsur utama liputan penyelidikan adalah karena adanya dugaan penyelewengan yang merugikan publik. Wartawan dalam hal ini menempatkan diri sebagai watchdog dan melakukan "penyelidikan" untuk mencari kebenaran (fakta) yang tersembunyi. Wartawan yang melakukan

*investigation news* terkadang harus menyamar layaknya intel. Kode etik membolehkan wartawan menyembunyikan identitas dalam melakukan kerja jurnalisme investigatif.

## 2. Nilai Berita

Beberapa elemen nilai berita, yang mendasari pelaporan kisah berita, antara lain adalah:<sup>4</sup>

### a. *Immediacy* (Kesegaran)

Istilah lain dari *immediacy* yaitu *timelines* yang artinya berkaitan dengan garis waktu. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan yang segar karena peristiwanya baru saja terjadi. Ketika sebuah peristiwa terjadi pada beberapa waktu lalu, hal ini dinamakan sejarah. Unsur waktu amat penting di sini.

### b. *Proximity* (Keterdekatan)

*Proximity* yaitu adanya hubungan keterkaitan antara peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. Berita akan menarik dan direspon orang-orang ketika menyangkut kehidupan mereka, seperti keluarga atau kawan-kawan mereka, kota domisili, stasiun, terminal, mall, dan tempat-tempat yang mereka kenali setiap hari.

### c. Konsekuensi Berita

---

<sup>4</sup> Poluan, Senduk, And Rondonuwu, "Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmukomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi Pada Harian Tribun Manado) Oleh." *Acta Diurna* 4, No. 4 (2018), 3.

Yang mengubah kehidupan para pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri atau kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak), masyarakat dengan segera akan mengikutinya karena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang harus mereka hadapi. Putusan parlemen yang mengesahkan Banten menjadi sebuah provinsi dan lepas dari kewilayahan Jawa Barat, akan diperhatikan masyarakat dikarenakan konsekuensi (bagi penduduk Banten dan sekitarnya) yang akan dihadapi.

d. Konflik

Peristiwa-peristiwa perang, demonstrasi, atau kriminal, merupakan contoh elemen konflik di dalam pemberitaan. Perseteruan antar individu, antar tim atau kelompok, sampai antar negara, merupakan elemen-elemen natural dari berita-berita yang mengandung konflik.

e. *Oddity* (Keanehan)

Peristiwa yang tidak biasa terjadi ialah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat. Kelahiran bayi kembar lima, goyang gempa berskala Richter tinggi, pencalonan tukang sapu sebagai kandidat calon gubernur, dan sebagainya, merupakan hal-hal yang akan jadi perhatian masyarakat.

f. *Sex*

Kerap seks menjadi satu elemen utama dari sebuah pemberitaan. Tapi, seks sering pula menjadi elemen tambahan bagi pemberitaan tertentu, seperti pada berita olahraga, selebritis, atau kriminal. Berbagai berita artis hiburan

banyak dibumbui dengan elemen seks. Berita politik *impeachment* Presiden AS, Bill Clinton, banyak terkait dengan unsur seksnya.

g. Emosi

Elemen emosi dalam sebuah berita kadang dinamakan dengan elemen human interest. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung sisi kemanusiaan seperti kemarahan, kebencian, kesedihan, simpati, ambisi, cinta, kebahagiaan dan humor.

h. *Prominence* (Menonjol)

Elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah “*names make news*”, nama membuat berita. Ketika ada seorang selebriti melakukan sesuatu dan itu dipandang unik maka ia akan diburu wartawan untuk dijadikan bahan berita. walaupun itu sebenarnya merupakan hal biasa dilakukan oleh orang biasa maka akan menjadi hal besar bila dilakukan oleh orang yang lebih menonjol karena dia dikenal banyak orang. Unsur terkenal tidak hanya dibatasi oleh orang yang berstatus VIP semata namun juga ditujukan pada beberapa tempat, pendapat, dan peristiwa yang termasuk kedalam elemen ini. seperti halnya pulau Bali, petuah-petuah hidup, dan hari raya memiliki elemen keterkenalan yang diperhatikan banyak orang.

i. *Suspense* (Ketegangan)

Elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu, terhadap sebuah peristiwa, oleh masyarakat. Seperti contohnya, ketegangan pecahnya perang (*invasi*) AS ke Irak yang masih menunggu. Perlu diketahui elemen

ketegangan tidaklah terkait dengan paparan kisah berita yang berujung pada klimaks kemisterian. Fakta-fakta tetap merupakan hal yang penting dalam kisah berita yang disampaikan. Pada elemen ini Kejelasan fakta dituntut masyarakat. Seperti contohnya Penantian masyarakat pada pelaku “Bom Bali” tetap mengandung kejelasan fakta. Namun, ketegangan masyarakat tetap terjadi selama kasus tersebut dilaporkan media, khususnya kepada rincian fakta kejadiannya beserta wacana politik yang membayangi.

j. *Progress* (Perkembangan)

*Progress* dalam elemen berita merupakan informasi terkait perkembangan dari suatu peristiwa yang belum terselesaikan dan masih ditunggu kelanjutannya oleh masyarakat. Contohnya dari berita *invasi* militer antara AS dan Irak yang masih tetap ditunggu masyarakat. Tentunya masyarakat masih ingin mengetahui bagaimana kondisi masyarakat Irak se usai perang dalam membangun pemerintahannya. Dan juga bagaimana upaya negara-negara yang terkena wabah SARS, pemberitaannya masih diikuti masyarakat.

### 3. Hakikat Media Online

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer* dan internet). Di antara media *online* adalah portal, *website* (situs web termasuk blog dan media sosial seperti *twitter* dan *facebook*), TV *online*, radio *online*, dan *email*. Media *online* juga disebut dengan istilah *cyber* media karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu

menggunakan media internet (*computer*). Dengan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, informasi tersebut dapat diakses.<sup>5</sup>

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* termasuk dalam objek kajian teori “media baru” (*new media*). Pengertian dari media baru yaitu istilah yang mengacu pada jalur untuk mengakses ke konten (isi/formasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”. Menurut Chun, dalam bukunya yang berjudul *New media, old media* mengatakan *new media* merupakan penyederhanaan istilah (*simplifikasi*) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional yaitu televisi, radio, majalah, koran dan film. Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektifitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.<sup>6</sup>

a. Jenis- jenis Media *Online*

Asep Samsyul dan M. Romli dalam bukunya (*Jurnalistik Online*) yang ditulis kembali oleh Yukata Yovanda dalam penelitiannya mengemukakan jenis media *online* berupa *website*, utamanya *website* berita (*news online*

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 175.

<sup>6</sup> Yohanis D.Kiding, “*Skripsi Karya Media Cetak Majalah Civitas,*” program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas hasanuddin (2017), 11.

*media*). Dalam praktik jurnalistik modern ini situs berita menjadi salah jenis media *online* yang paling umum digunakan di banding yang lain. Situs berita dalam media *online* jika klasifikasi menjadi lima kategori: <sup>7</sup>

- 1) Media cetak berbentuk *online* baik itu surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cyber media*, *media indonesia.com*, *seputar indonesia.com*.
- 2) Siaran radio berbentuk *online*, seperti Radio Netherland (*rnw.nl*) dan Radio Australia (*radioaustralia.net.au*).
- 3) Media penyiaran televisi berbentuk *online*, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, *Kompas.com*, *liputan6.com*.
- 4) Situs berita *online* murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *Tribunnews.com*, *tirto.id*, *antaranew.com*, *detik.com*, dan *VIVA News*.
- 5) Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs beritalain, seperti *Google News*-layanan komplikasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.

b. Karakteristik Media *Online*

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) atau lebih dikenal dengan karakteristik jurnalistik *online*, antara lain: <sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Lukata Yovanda, “Pengaruh Penyebaran Berita Di Media Online Terhadap Menurunnya Minat Baca Koran (Studi Kasus Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang).”2018.

- 1) Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk yang bermacam-macam dalam sebuah konten berupa teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas: berita yang disajikan benar-benar nyata dari apa yang terjadi pada peristiwa.
- 3) Cepat: begitu berita selesai di-*upload*, semua orang langsung bisa mengaksesnya.
- 4) *Update*: apabila ada kesalahan dari sisi konten maupun redaksional informasi dapat diperbarui (*updating*) dengan cepat, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Dalam media *online* istilah ralat belum pernah dijumpai sebagaimana di media cetak yang sering muncul. Karena informasi disampaikan secara terus menerus.
- 5) Kapasitas luas: tidak seperti koran majalah yang terbatas oleh kertas, halaman web dapat menampung ratusan bahkan ribuan kata dalam satu konten berita.
- 6) Fleksibilitas: tanpanya ada batas ruang dan waktu pemuatan dan *editing* naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga jadwal terbitpun (*update*) bisa dilakukan setiap saat.
- 7) Luas: menjangkau seluruh dunia selagi masih dijangkau jaringan internet.

---

<sup>8</sup> hahira Thahira, "Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Digital Di Kota Palopo (Studi Kasus Koran Cetak Seru!Ya)" (2018), 92.

- 8) Interaktif: pembaca dapat langsung memberikan kritik dan saran di menu kolom komentar dan *chat-room*.
- 9) Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “*link*”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*)
- 10) *Hyperlinked*: saling terhubung dengan sumber-sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

#### 4. Surat Kabar *Online*

Surat kabar sebagai media massa dalam masa orde baru mempunyai misi menyebarkan pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan rakyat Indonesia. Surat kabar mengandung isi berita yang amat beragam berita, saran, komik, opini, teka-teki silang dan data. *Online* berasal dari kata “*on*” dan “*line*”, *on* artinya hidup dan *line* artinya saluran. Pengertian *online* yaitu keadaan komputer yang terkoneksi/terhubung ke jaringan internet. Sehingga apabila komputer kita *online* maka kita dapat mengakses internet/*browsing*, mencari informasi-informasi di internet dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi.<sup>9</sup>

Surat kabar *online* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *e-paper* di negara asalnya (Amerika), merupakan sebuah produk digital yang tergolong dalam kelompok media informasi dilihat dari fungsinya sebagai sarana komunikasi

---

<sup>9</sup> Rudika Harminingtyas and Susetyarsi, “Pengaruh Media Iklan Dan Model Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kopi Bubuk Siap Saji Merek Luwak White Koffie Di Kota Semarang,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 7, no. 3 (2017), 83–111.

berupa media pers, *broadcasting* (media penyiaran), dan media komunikasi yang menghubungkan antara berbagai institusi atau bisnis kepada para pembaca.

Surat kabar *online* atau memiliki bentuk dan wujud berupa digital sehingga untuk dapat mengaksesnya diperlukan fasilitas elektronik seperti komputer atau *mobile device* dengan fitur internet yang mumpuni. Secara garis besar surat kabar *online* sama seperti surat kabar cetak biasa, yang mana disana berisi informasi-informasi atau berita kepada pembacanya terkait tentang hal-hal aktual atau yang baru saja terjadi. Surat kabar *online* adalah sebuah evolusi dari efek melejitnya perkembangan teknologi canggih dan modern yang saat ini telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum adanya surat kabar *online*, koran hanyalah berupa media cetak yang dapat dibawa dan dibaca kemanapun dan dimanapun kita berada, tanpa memerlukan fasilitas elektronik atau yang lain untuk menikmatinya.

Surat kabar online berkembang pesat sejalan dengan perkembangan internet, muncul sebagai bentuk perkembangan teknologi komunikasi sekaligus menjawab kebutuhan konsumen yang membutuhkan penyebaran informasi yang cepat, mudah dan instan. Salah satu koran nasional yang mempelopori berkembangnya koran digital adalah koran kontan yang mulai membuat koran dalam bentuk digital pada 2 juli 2008. Beberapa koran nasional lainnya yang sudah dapat diperoleh dalam bentuk digital antara lain The Jakarta Post, Jawa Post dan Media Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kuswanto, *Eksistensi Surat Kabar Di Era Media Online (Studi Surat Kabar Metro Jambi)*. Skripsi (Jambi: Fak. Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), 50.

Meningkatnya pengguna internet diseluruh belahan dunia, termasuk indonesia. Bisa dipastikan, salah satu penyebab turunnya tiras media cetak di seluruh dunia disebabkan makin meningkatnya pengguna internet. Mewabahnya demam internet ikut menurunkan tiras surat kabar karena media daring semakin disukai. Hampir semua media cetak kini memiliki edisi daring atau dalam bentuk digital. Namun hal inilah yang menjadi boomerang karena adanya edisi koran dalam bentuk digital masyarakat semakin merasa tidak perlu lagi berlangganan dengan surat kabar atau koran.

Kelebihan surat kabar *online* sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Tampilan lebih menarik karena ditambah animasi dengan tulisan serta tata letak dan desain warna yang lebih banyak.
- b. Kemudahan memilih berita mana saja yang akan dibaca, dan artikel yang akan dibaca menjadi lebih banyak karena bisa diakses sekaligus dalam satu kurun waktu yang sama.
- c. Cepat dan bisa disimpan, tak perlu susah membolak balik karena bisa memilih artikel yang hendak dibaca serta waktu yang lebih singkat untuk membacanya karena mampu mengakses artikel sekaligus dalam kurun waktu yang sama.
- d. Sesuai dengan isu pemanasan global saat ini koran elektronik menghemat penggunaan kertas dan percetakan.

---

<sup>11</sup> Julio Bansaleng. “*Analisis Eksistensi Koran Indopost Manado Dalam Menghadapi Persaingan Dunia Jurnalistik di Sulawesi Utara.Jurnal*”, Volume 7 No.4, 2018.

- e. Memangkas biaya produksi dan pengiriman yang mencapai angka 75 persen dari biaya pengeluaran produksi seluruhnya.
- f. Praktis, mudah dan menyimpan koran elektronik tidak memerlukan sebuah ruang atau tempat yang luas.

##### **5. Harian Rakyat Empat Lawang(Online)**

Surat kabar Harian Rakyat Empat Lawang didirikan pada tanggal 27 Oktober 2014. Kantor Harian Rakyat Empat Lawang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kelurahan Talang Banyu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang. Surat kabar ini biasanya terbit di pagi hari dan hanya sekali terbit dalam sehari. Dalam sehari Harian Rakyat Empat Lawang dapat menerbitkan dua puluh lebih judul berita yang terdiri dari berbagai jenis berita yang ada dan memiliki delapan halaman. Namun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah surat kabar *onlinenya*.

Berbeda dengan surat kabar cetak, pada surat kabar *online* di sini hanya memuat beberapa berita saja dalam sehari. Kemudian waktu terbitnyajuga bervariasi sesuai dengan kapan berita itu diliput. Namun walaupun hanya beberapa berita saja yang terbit pada berita *online* akan tetapi beritanya selalu *update*.

Jadi, dengan adanya surat kabar Harian Rakyat Empat Lawang ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Informasi yang disajikan tentu informasi terbaru sekitar peristiwa yang

terjadi di daerah setempat, ibu kota provinsi dan bahkan bisa nasional atau internasional.

## 6. Semiotika

### a. Pengertian Semiotika

Istilah semiotika sendiri berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thinks*).<sup>12</sup>

Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Tanda (*sign*) merupakan satuan dasar bahasa yang niscaya tersusun dari dua realita yang tidak terpisahkan yaitu citra-bunyi (*Cooustic Image*) sebagai unsur penanda (*signifier*) dan konsep sebagai petanda (*signified*).

Barthes menyatakan semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal, yang berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari

---

<sup>12</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 35-36.

tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dengan suatu tanda<sup>13</sup>

Sejalan menurut Little John tanda-tanda adalah basis seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Kajian semiotika terbagi atas dua jenis yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Semiotika signifikasi lebih menekankan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu, dan tidak mempersoalkan adanya tujuan komunikasi, sehingga proses kondisinya pada penerimaan tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasi.

Konsep dasar ini mengikat seperangkat teori yang berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal dengan teori-teori yang menjelaskan tentang bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Tanda-tanda hanya mengemban arti dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembacalah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Lebih ringkas lagi menurut Kriyantono semiotika adalah

---

<sup>13</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 23.

ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.

#### **b. Macam Semiotika**

Ansoer Pateda Menyebutkan ada sembilan macam semiotik yaitu sebagai berikut.<sup>14</sup>

- 1) Semiotik Analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda.
- 2) Semiotik Deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) Semiotik Faunal (zoosemiotics), yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi di antara mereka dengan tanda-tanda tertentu yang sebagiannya dapat dimengerti oleh manusia.
- 4) Semiotik Kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- 5) Semiotik Naratif, yaitu semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklor).
- 6) Semiotik Natural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- 7) Semiotik Normatif, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma.

---

<sup>14</sup> Dadan Rusmana, Filsafat Semiotika, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 22-24.

8) Semiotik Sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang kata maupun kalimat.

9) Semiotik Struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan oleh struktur bahasa

**c. Semiotika Roland Barthes**

Ronald Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Beyonne, kota kecil dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Prancis. Barthes adalah penerus Saussure yang mengembangkan teori penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menjadi lebih dinamis. Bertens menyebut Barthes sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an. Barthes mengembangkan model dikotomis penanda dan petanda menjadi lebih dinamis.<sup>15</sup>

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu

---

<sup>15</sup>Sandyakala, Mutiara Cendikia, dkk, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 5, No. 2, 2019.

masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Untuk mengetahui cara kerja tanda, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Tanda Roland Barthes**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. Signified (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, jadi penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep, jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Singkatnya, menurut Barthes penanda (*signifier*) adalah teks, sedangkan petanda (*signified*) merupakan konteks tanda (*sign*). Akan tetapi, pada saat yang bersamaan tanda denotatif adalah penanda konotatif. Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan

atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, contoh: hanya jika anda mengenal singa, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.<sup>16</sup>

Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harafiah, makna yang sesungguhnya. Denotasi biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi dalam semiologi Roland dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, sensor atau represi politis. Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya, baginya yang ada hanyalah konotasi semata-mata. Penolakan ini terasa berlebihan, namun tetap berguna sebagai sebuah koreksi atas kepercayaan bahwa makna harafiah merupakan sesuatu yang bersifat alamiah.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi yaitu penanda, petanda dan tanda, namun sebagai sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos juga suatu sistem

---

<sup>16</sup> Mubarok, Ahmad, "Pesan Dakwah dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin)*, Vol. 5, No. 2, November 2020,

pemaknaan tataran ke dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Artinya dari segi jumlah petanda lebih sedikit dari pada penanda, sehingga dalam praktiknya terjadilah pemunculan sebuah konsep secara berulang-ulang dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Mitologi mempelajari bentuk-bentuk tersebut kerana pengulangan konsep terjadi dalam wujud berbagai bentuk tersebut. Sama halnya dengan Marx, Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidup yang sesungguhnya tidaklah demikian. Ideologi ada selama kebudayaan ada, dan oleh karena itulah Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya dalam teks-teks dan dengan demikian ideologi pun mewujudkan dirinya melalui berbagai kode di dalam teks yang berbentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang dan lainnya.

Tommy Christomy dalam semiotika budaya adapun pengertian dari denotasi, konotasi dan mitos, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi (*denotative meaning*), dalam hal ini adalah makna apa yang tampak.

---

<sup>17</sup> Yuningsih, Kisti Sri, dkk, "Analisis Semiotika Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Ghibah di Channel Youtube Film Maker Muslim,"Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, Vo.: 6, No. 2, 2020.

- 2) Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda bunga mengkonotasikan “kasih sayang” atau tanda tengkorak mengkonotasikan “bahaya”. Konotasi dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi, yang disebut makna (*konotative meaning*).
- 3) Mitos dalam kerangka barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu. Jadi mitos adalah suatu tanda yang memiliki konotasi kemudian berkembang menjadi denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos atau singkatnya mitos merupakan suatu kejadian yang terjadi berulang-ulang disuatu kelompok masyarakat sehingga diakui sebagai kebudayaan yang ada didalam masyarakat tersebut.

Lima kode semiotik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kode Hermeneutik (*the hermeneutic code*)

Kode ini menentukan misteri dan ketegangan (*suspence*) dengan mambantu pembaca mengenali apa yang dianggap sebagai teka-teki dan menyusun rincian-rincian sebagai kontribusi yang memungkinkan adanya

pemecahan. Kode hermeneutik atau kode teka-teki merupakan kode yang mengandung teka-teki atau belitan tanda tanya yang ditemukan dan dirasakan oleh pembaca. Teka-teki tersebut membangkitkan hasrat dan kemauan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan inti yang terdapat dalam karya sastra. Teka-teki tersebut memunculkan pertanyaan-pertanyaan sehingga pembaca berusaha untuk menemukan jawaban. Pembaca dihadapkan dengan sesuatu yang tidak segera dapat dipahami, dan disitulah dilakukan usaha interpretasi. Teka-teki yang digunakan dalam kode hermeneutik, yaitu :

- (1) Pentemaan, yaitu istilah untuk menyebut kode yang menandai kemunculan pokok permasalahan atau teka-teki.
- (2) Pengusulan, yaitu istilah untuk kode yang secara eksplisit maupun implisit mengandung pertanyaan teka-teki.
- (3) Pengacauan, yaitu istilah untuk kode yang menyebabkan teka-teki menjadi semakin rumit atau kacau.
- (4) Jebakan, yaitu istilah untuk kode yang memberi jawaban yang salah atau menyesatkan.
- (5) Penundaan, yaitu istilah untuk kode yang menunda munculnya jawaban.
- (6) Jawaban sebagian, yaitu istilah untuk kode yang secara tidak utuh memberikan jawaban.
- (7) Jawaban, yaitu istilah untuk kode yang memberikan jawaban sepenuhnya.

## 2) Kode Semik (*the code of semes or signifier*)

Kode semik atau konotatif ini merupakan sebuah konotasi dari orang, tempat, objek yang penandanya adalah sebuah karakter. Kode ini memanfaatkan isyarat, petunjuk atau kilasan makna dari penanda tertentu, biasanya mengacu pada kondisi psikologis tokoh, dan suasana suatu tempat atau objek tertentu. Kode semik disebut juga kode semantik, merupakan kode yang berada dalam kawasan penanda, yakni penanda yang memiliki konotasi atau penanda materialnya sendiri tanpa rantai penandaan pada tingkat ideologis karena sudah menawarkan makna konotasi.

### 3) Kode Simbolik (*the symbolic code*)

Kode simbolik merupakan dunia perlambang, yakni dua personifikasi manusia dalam menghayati arti hidup dan kehidupan. Hal ini dapat dikenali melalui kelompok-kelompok konvensi atau berbagai bentuk yang teratur. Kemudian mengulangi bermacam-macam mode dan bermacam-macam maksud dalam sebuah teks susastra. Pada akhirnya menghasilkan sebuah pengertian tentang makna di balik kode tersebut. Kode ini memberikan dasar bagi suatu struktur simbolik dan mengatur kawasan antitesis dari tanda-tanda di mana satu ungkapan atau tanda meleburkan dirinya ke dalam berbagai substitusi, keanekaragaman penanda dan referensi, sehingga menggiring pembaca dari kemungkinan-kemungkinan makna ke kemungkinan lain. Penanda-penanda dalam wilayah ini mempunyai banyak makna yang dapat saling bertukar posisi.

### 4) Kode Aksian (*the proairetic code*)

Kode proaretik atau kode aksian merupakan prinsip bahwa di dalam tuangan bahasa secara tulis perbuatan-perbuatan itu harus disusun secara linier. Dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam cerita fiksi tidak mungkin beberapa buah peristiwa atau kejadian disampaikan secara bersamaan. Berbeda dengan cerita film, yang dapat membuat beberapa peristiwa secara bersamaan. Kode proaretik ini merupakan kode tindakan yang didasarkan pada konsep proairesis, yakni kemampuan untuk menentukan akibat dari suatu tindakan rasional yang mengimplikasikan suatu logika perilaku manusia. Tindakan-tindakan tersebut membuahkan dampak-dampak yang masing-masing memiliki nama generik sendiri, semacam judul bagi sekuen yang bersangkutan. Kode ini mengatur alur suatu cerita atau narasi dan menjamin bahwa teks yang dibaca mempunyai sebuah cerita, yakni serangkaian aksi yang saling berkaitan.

##### 5) Kode Kultural (*the cultural code*)

Kode kultural atau kode budaya merupakan peranan metalingual. Kode kultural adalah referensi-referensi untuk sebuah ilmu pengetahuan atau tubuh dari pengetahuan. Pembaca dapat menemukan kode ini hanya dengan mengindikasikan tipe dari pengetahuan (fisik, fisiologis, medis, psikologis, sastra, kesejarahan, dan lain-lain) mengacu tanpa pergi sejauh untuk membangun (atau merekonstruksi kembali) budaya yang mereka ekspresikan. Kode ini dalam pengertian yang luas adalah penanda-penanda yang merujuk pada seperangkat referensi atau pengetahuan umum yang mendukung teks. Latar sosial budaya yang terdapat dalam sebuah cerita rekaan memungkinkan adanya suatu

kesinambungan dari budaya sebelumnya. Di samping itu, dapat juga sebagai penyimpangan dari budaya sebelumnya, entah sebagian atau keseluruhannya terhadap budaya yang telah mapan.<sup>18</sup>

#### **d. Kategori-kategori Tanda**

Dalam menjelaskan bagaimana tanda menyampaikan makna, Pierce membuat tiga kategori tanda, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Ikon, adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang menggambarkan ciri utama sesuatu (objek) meskipun objek tersebut tidak hadir. Jadi ikon adalah suatu benda fisik dua atau tiga dimensi yang menyerupai apa yang direpresentasikannya. Representasi ini ditandai dengan kemiripan, misalnya, foto Mega Wati adalah ikon Mega Wati, gambar Amien Rais adalah ikon Amien Rais.
- 2) Indeks, adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

---

<sup>18</sup> Arga Sinta Herjuna Putri, "*Pesan Moral dalam Roman Henrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes*", Skripsi (Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

<sup>19</sup> Amal, Andi Ulfaizah, "Analisis Semiotika Nilai-Nilai Dakwah dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia," *Prosiding Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018,

- 3) Simbol, adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, yaitu hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

## B. Penelitian Relevan

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latifah (2018) dengan Judul Skripsi adalah *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam “film Bulan Terbelah Di Langit Amerika” dilihat dari perspektif semiotika dan untuk mengetahui pesan dakwah Islam yang diKonstruksikan dalam “Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika teori Roland Barthes.<sup>20</sup>

*Kedua*, Maftukin (2019) dengan Judul Skripsi adalah *Pesan dakwah Dalam Film Serdadu Kumbang*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam “film Serdadu Kumbang”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika teori Roland Barthes.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Luqman Firdaus Santosa (2018) dengan judul skripsi adalah *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Konversi Agama Dalam Film Hijrah Cinta*. Tujuan

---

<sup>20</sup> Nurul Latifah, “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*”, Skripsi (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

<sup>21</sup>Maftukin, “*Pesan Dakwah Dalam Film Serdadu Kumbang*”, Skripsi (Fak. Dakwah Dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang, 2019

penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos mengenai konversi agama yang terkandung dalam Film Hijrah Cinta, dan untuk mengetahui pesan dakwah konversi agama yang terkandung dalam Film Hijrah Cinta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika teori Roland Barthes<sup>22</sup>

*Keempat*, Johadi Saputra (2020) judul skripsi adalah *Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam “Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika teori Roland Barthes.<sup>23</sup>

*Kelima*, Lathifah Istiqomah (2019) dengan judul skripsi adalah *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis makna pesan dakwah dalam film Duka Sedalam Cinta secara denotatif dan konotatif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika teori Roland Barthes.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Luqman Firdaus, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Konversi Agama Dalam Film Hijrah Cinta*, Skripsi (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

<sup>23</sup> Johadi Saputra, “*Pesan Dakwah Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)*”, Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>24</sup> Lathifah Istiqomah, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”, Skripsi (Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019)

Penelitian relevan di atas memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Persamaannya terletak pada penggunaan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis apa yang diteliti pada media yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media apa yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kemudian penelitian relevan di atas hanya menganalisis makna konotasi dan denotasi saja. Sedangkan penelitian ini bukan hanya meneliti makna konotasi dan denotasi saja, namun juga menganalisis lima pengkodean semiotika Roland Barthes yang terdiri dari kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik, dan genomik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman pada suatu topik. Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini. Peneliti berusaha mengungkapkan, menemukan jawaban dari masalah yang terjadi dan ingin mendeskripsikan kondisi alamiah, suatu gejala, peristiwa, kejadian dan temuan yang terjadi dalam penelitian. Sedangkan metode adalah cara yang harus dilakukan, dilaksanakan atau diterapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan teknik, ialah bagaimana cara melaksanakan metode yang digunakan oleh seorang peneliti.<sup>1</sup> Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi.

Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang–lambang yang dipakai dalam komunikasi dengan menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan dengan menggunakan teknik analisis data tertentu dalam membuat suatu prediksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 3.

<sup>2</sup>Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana, 2013), 15.

Kemudian semua data yang dikumpulkan disusun, dianalisa, dan dijelaskan dengan cara terstruktur dari data yang sudah didapat tentang makna pada judul berita pada surat kabar *online* Harian Rakyat Empat Lawang dengan analisis semiotika Roland Barthes.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ialah teks surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Kemudian sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian dalam hal ini pada media surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder bisa diartikan sebagai data pelengkap dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang sudah ada sebelumnya data itu bisa berupa tulisan yang ada di internet, media cetak maupun online, buku, yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti jurnal dan referensi lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif yang di gunakan adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian yang berorientasi pada teks, bukan pada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu. Adapun instrumen pendukung lainnya yaitu data – data tertulis baik itu buku-buku, jurnal maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Berikut tabel instrumen pengumpulan data pada penelitian.

**Tabel 3.1**

**Indikator Pengkodean Semiotika Roland Berthes**

No	Komponen	Indikator	Judul Berita
1	Kode hermeneutik	1.Pentemuan 2.Pengusulan 3.Pengacauan 4.Jebakan 5.Penundaan 6.Jawaban sebagian 7.Jawaban	
2	Kode semik	1.Kondisi psikologis tokoh 2.Suasana suatu tempat 3.Objek tertentu	
3	Kode simbolik	1.Makna ungkapan 2.Makna substitusi 3.Makna keanekaragaman 4.Makna referensi	
4	Kode proaretik	1.Serangkaian aksi yang saling berkaitan 2.Tindakan yang menghasilkan dampak	
5	Kode genomik	1.Latar sosial budaya yang bersinambungan dari budaya	

		sebelumnya 2.Penyimpangan dari budaya sebelumnya	
--	--	--	--

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka karena yang menjadi objek penelitian ialah berupa teks maka teknik yang digunakan ialah teknik baca dan catat. Penelitian ini menerapkan teknik baca pada judul-judul berita beserta isinya yang terdapat pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat makna pada tanda-tanda dalam kata-kata yang ada pada judul berita dan isinya. Teknik baca dan catat pada penelitian ini sesuai dengan teori Sudaryanto.

Sudaryanto menyatakan teknik baca adalah mengartikan kembali apa yang dilakukan pembaca atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis, sebab sebuah tulisan berasal dari pengalaman dan pemikiran seseorang. Pembaca pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, pertama peneliti akan membaca terlebih dahulu judul berita beserta isinya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah membaca maka mencatat, dalam proses mencatat data yang sudah terkumpul karena dicatat atau diketik dalam sebuah lampiran laporan penelitian. Kemudian setelah dicatat maka akan

diklasifikasikan datanya berdasarkan teori Roland Barthes yaitu lima pengkodean yang terdiri dari kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik dan genomik/kultural. Terakhir setelah diklasifikasikan maka data akan dijabarkan dalam hasil penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian teknik catat dilakukan dengan menggunakan computer karena dianggap efisien dan cepat.<sup>4</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Pada tahap analisis data, Sudaryanto mengemukakan teknik analisis data sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> Sudaryanto, Metode dan Teknik Analisis Bahasa (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2015), 207-208.

### 1. Mengidentifikasi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, menelaah, dan menemukan tanda-tanda yang terdapat pada judul berita online *Harian Rakyat Empat Lawang*.

### 2. Menganalisis Data

Pada bagian ini peneliti akan mengkaji dan menafsirkan tanda hasil telaah dan penggolongannya berdasarkan dengan aspek semiotika Roland Barthes, yaitu lima pengkodean yang terdiri dari kode hermeneutik, semik , simbolik, proaretik, dan Genomik.

### 3. Menarik Kesimpulan

Data-data yang dikumpulkan berupa tanda-tanda yang telah dikaji dan telaah dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat.

Melalui analisis semiotik kita dapat mengetahui makna yang terkandung dalam surat kabar. Ada banyak metode analisis semiotik yang dikemukakan oleh pakar semiotik. Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui pananda (signifier) dan petanda (signified) secara lebih luas yang terdapat pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar-benar merupakan penelitian yang bersifat ilmiah serta digunakan juga untuk menguji kebenaran data yang didapatkan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tringulasi data. Tringulasi adalah teknik

pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data telah diperoleh yang kemudian untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama. Lexy J. Moleong menyatakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Kemudian teknik triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian dan triangulasi teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori memanfaatkan beberapa teori untuk dipadukan. Data-data yang didapatkan melalui teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Kemudian teori-teori tersebut digabungkan untuk mengecek data-data yang telah diperoleh guna untuk dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Surat kabar *online* Harian Rakyat Empat Lawang merupakan salah satu dari beberapa surat kabar *online* yang ada di Indonesia. Surat kabar *online* Harian Rakyat Empat Lawang berisikan berita atau informasi yang ingin disampaikan kepada publik dan pembaca. Namun. Dalam hal ini terdapat permasalahan yang membuat pembaca tidak dapat memahami dengan baik antara judul berita dengan isi atau pesan yang terkandung dalam berita tersebut. Permasalahan tersebut terjadi karena judul yang sulit dipahami, kemudian makna judul terkadang berarti ganda dan ambigu. Maka dari itu, untuk menghindari dan mengantisipasi agar hal tersebut tidak terjadi terhadap pembaca maka perlunya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis dan menjelaskan tanda-tanda yang mengandung makna tertentu yang terdapat dalam judul berita *online* Harian Rakyat Empat Lawang sehingga judul dan isi berita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menganalisis judul berita dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini dipilih beberapa judul berita sebagai sampel yang dianggap telah mewakili seluruh judul berita yang ada dalam surat kabar *online* Harian Rakyat Empat Lawang. Selanjutnya akan diuraikan dengan menggunakan lima pengkodean semiotika Roland Barthes untuk

menemukan tanda-tanda atau makna yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian serta pembahasan penelitian terhadap judul-judul berita yang terdapat pada surat kabar *online* Harian Rakyat Empat Lawang.

**Table 4.1**

**Analisis Semiotika Roland Barthes pada Judul Berita *Online* Harian Rakyat Empat Lawang**

No	Judul Berita	Pengkodean Semiotika Roland Barthes				
		Hermeneutik	Semik	Simbolik	Proaretik	Genomik
1	Suasana haru keluarga yang antar keberangkatan calon Jemaah haji Kabupaten Empat Lawang		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana haru keluarga</li> <li>2. Ada yang tersenyum</li> <li>3. Ada yang menangis</li> <li>4. Ungkapan rasa bahagia</li> </ol>		1. Suasana haru keluarga yang antar keberangkatan	
2	Viral jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair			1. Belum cair	1. Jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair	

3	Satu jamaah haji Empat Lawang tertunda		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Info terakhir suhu di sana mencapai 51 derajat selsius</li> <li>2. Kondisi di Arab Saudi sangat panas</li> <li>3. Maimunah saat diwawancara merasa senang</li> </ol>		1. Masih ada 6 jamaah haji yang tertunda berangkat ke Tanah Suci karena sakit	
4	Lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat	1. Lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat		1. Pakaian adat	1. Upacara peringatan Hari Lahir Pancasila kali ini lapas Empat Lawang mengenakan pakaian adat daerah	1. kenakan pakaian adat
5	Polres Pagaram tangkap pemuda asal Empat Lawang				1. Polres Pagaram tangkap pemuda asal Empat Lawang	
6	Simpan sejam dalam	1. Simpan			1. Simpan sejam	

	tas, Sofyanto diamankan polisi	sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi			dalam tas, Sofyanto diamank an polisi	
7	Petani di Empat Lawang bergairah	1. Petani di Empat Lawang bergairah	1. Sehingga membuat dirinya dan petani kopi lain merasa senang	1. Petani di Empat Lawang bergairah		
8	Merampok motor, seorang pemuda ditangkap	1. Merampok motor, seorang pemuda ditangkap		1. Diringku s	1. Ditangk ap karena melakuk an perampo kan	
9	Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun	1. Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun		1. Ringkus	1. Satreskri m Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun 2. Selanjut nya guna dilakuka n penyidik an lebih lanjut kepada pelaku dan akan diserahk an ke sares narkotik a polres	

					Empat Lawang	
10	16 kasus anak selama 6 bulan terakhir		1. kasus pelehan seksual, pemerkosaan hingga kasus <i>bullyng</i> di sekolah		1. Kita selaku dinas selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan korban karena di bawah umur	
11	Bacaleg di Empat Lawang bakal matikan mesin			1. Matikan mesin 2. Menerapkan mahar	1. Mereka mengaku akan mematikan mesin politiknya jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup	
12	Diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden	1. Diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden			1. Diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden 2. Ia memohon kepada Presiden Jokowi	

					<p>untuk membantu melindungi keluarganya dari ancaman yang ada</p> <p>3. Pelapor kemudian melaporkan kejadian tersebut ke SPKT Polres Lahat untuk kemudian ada tindakannya</p>	
13	Puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah	1. Puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah	1. Puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah		1. Kalau bisa, kami para honorer ini diangkat saja semua jadi PPPK, baru selesai persoalan	
14	Beberapa jemaah haji sempat demam,				1. Ada beberapa jemaah yang	

	begini kabar terbaru Jemaah haji dari Empat Lawang				demam tapi sudah diberi obat oleh dokter dan berangsur-angsur sembuh 2. Menuju masjid Harom untuk mengerjakan tawab, sa'i dan tahlul	
15	Gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku	1. Gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku		1. Masih beku 2. Belum pencairan	1. Sampai saat ini belum pencairan jadi belum bisa kita bayarkan	
16	Pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas	1. Pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas			1. Pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas	
17	Bus wisata terguling di kawasan Gunung Dempo, apa				1. Sementara insiden lakalantas tersebut, diduga bus	

	penyebabnya?				terpundur . Karena medan jalan di lokasi merupakan tanjakan terjal	
18	Sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri	1.Sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri	1. Tersangka mengaku sakit hati dicaci maki istrinya		1. Sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri	

## 1. Judul Berita “Suasana Haru Keluarga Yang Antar Keberangkatan Calon Jemaah Haji Kabupaten Empat Lawang”

### a. Kode semik

Judul berita suasana haru keluarga yang antar keberangkatan calon Jemaah haji Kabupaten Empat Lawang bermakna bahwa pada saat keluarga menghantar keberangkatan jemaah haji Kabupaten Empat Lawang mereka sangat antusias dan senang sekali karena keluarga mereka akhirnya dapat berangkat menunaikan ibadah haji yang telah ditunggu-tunggu dari beberapa tahun sebelumnya.

Judul berita di atas memiliki makna kode semik pada yang pertama “suasana haru keluarga” yang berarti adanya kondisi psikologis dari tokoh yang ada dalam berita tersebut, suasana haru yang menyelimuti keberangkatan jemaah haji. Kedua pada “ada yang tersenyum” yang menandakan bahwa rasa senang yang dirasa oleh keluarga tidak dapat ditutupi dengan raut wajah yang tersenyum. Ketiga pada “ada yang menangis” menandakan bahwa mereka seperti tak menyangka bahwa keluarnya kesampaian untuk menunaikan ibadah haji. Keempat pada “ungkapan rasa bahagia” bermakna bahwa keluarga yang menghantar keberangkatan jemaah haji mengungkapkan segala rasa yang ada pada mereka untuk mengekspresikan kebahagiaan pada diri mereka.

b. Kode proaretik

Judul berita suasana haru keluarga yang antar keberangkatan calon Jemaah haji Kabupaten Empat Lawang bermakna bahwa pada saat keluarga menghantar keberangkatan jemaah haji Kabupaten Empat Lawang mereka sangat antusias dan senang sekali karena keluarga mereka akhirnya dapat berangkat menunaikan ibadah haji yang telah ditunggu-tunggu dari beberapa tahun sebelumnya.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “suasana haru keluarga yang antar keberangkatan”. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut ialah tindakan yang mengakibatkan tindakan selanjutnya bahwa suasana menjadi haru akibat dari keluarga yang menghantar keberangkatan keluarganya.

**2. Judul Berita “Viral Jaksa Mulai Melirik Daerah Ini, TPP Guru 3 Bulan Belum Cair”**

a. Kode simbolik

Judul berita viral jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair bermakna bahwa banyak guru yang mengeluh di media sosial mengenai TPP guru 3 bulan belum cair hingga viral dan membuat jaksa mengetahui hal tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “belum cair”. Makna yang terkandung dalam kata tersebut memiliki arti khusus bahwa belum dapat diambil atau belum dapat dibayarkan.

b. Kode proaretik

Judul berita viral jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair bermakna bahwa banyak guru yang mengeluh di media sosial mengenai TPP guru 3 bulan belum cair hingga viral dan membuat jaksa mengetahui hal tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna proartik pada “jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair”. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut ialah tindakan yang dilakukan mengakibatkan tindakan selanjutnya bahwa jaksa melirik daerah tersebut akibat dari viralnya hal yang terjadi yaitu TPP guru 3 bulan belum cair.

**3. Judul Berita “Satu Jemaah Haji Empat Lawang Tertunda”**

a. Kode semik

Judul berita satu jemaah haji Empat Lawang tertunda bermakna bahwa ada satu jemaah haji yang gagal diberangkatkan karena perlu dirawat terlebih

dahulu di rumah sakit. Namun setelah dirasa cukup sehat dan mampu melaksanakan ibadah haji maka akan diberangkatkan pada kloter selanjutnya.

Judul berita di atas memiliki makna kode semik pada yang pertama “info terakhir suhu di sana mencapai 51 derajat selsius” yang maknanya menggambarkan kondisi suatu tempat pada saat itu hingga demikian pembaca dapat membayangkan kondisi tersebut. Kedua pada “kondisi di Arab Saudi sangat panas” maknanya ialah bahwa di Arab Saudi kondisinya sedang panas dan dengan menggambarkan kondisi suatu tempat tersebut maka pembaca akan dapat membayangkan kondisi tersebut walaupun sedang tidak berada di sana. Terakhir pada “Maimunah saat diwawancarai merasa senang” maknanya menggambarkan kondisi psikologis suatu tokoh yang dimana Maimuna menyatakan bahwa ia merasa senang.

b. Kode prearetik

Judul berita satu jamaah haji Empat Lawang tertunda bermakna bahwa ada satu jemaah haji yang gagal diberangkatkan karena perlu dirawat terlebih dahulu di rumah sakit. Namun setelah dirasa cukup sehat dan mampu melaksanakan ibadah haji maka akan diberangkatkan pada kloter selanjutnya.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “masih ada 6 jamaah haji yang tertunda berangkat ke Tanah Suci karena sakit”. Makna yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah suatu tindakan yang dilakukan akibat dari peristiwa sebelumnya bahwa masih ada 6 jamaah haji yang tertunda keberangkatannya ke Tanah Suci perihal kondisi keehatan mereka yang kurang baik.

#### 4. Judul Berita “Lapas Empat Lawang Kenakan Pakaian Adat”

a. Kode hermeneutik

Judul berita lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat bermakna bahwa petugas lapas mengenakan pakaian adat pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila. Jadi dengan begitu akan tampak bahwa pihak atau petugas dari lapas sangat antusias dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas terdapat makna kode hermeneutik yang akan dibahas sebagai berikut, seperti pada kata “lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat”. Maknanya membuat pembaca menjadi bingung karena seperti ada jebakan dalam kata-katanya. Mungkin saja seseorang mengira siapa sih yang mengenakan pakaian adat di lapas Empat Lawang tersebut? Padahal makna yang sebenarnya atau pesan yang ingin disampaikan yaitu bahwa yang mengenakan pakaian adat ialah petugas yang ada di lapas tersebut.

b. Kode simbolik

Judul berita lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat bermakna bahwa petugas lapas mengenakan pakaian adat pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila. Jadi dengan begitu akan tampak bahwa pihak atau petugas dari lapas sangat antusias dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “pakaian adat”. Makna yang terkandung ialah menandakan keragaman budaya bangsa Indonesia.

c. Kode proaretik

Judul berita lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat bermakna bahwa petugas lapas mengenakan pakaian adat pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila. Jadi dengan begitu akan tampak bahwa pihak atau petugas dari lapas sangat antusias dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “upacara peringatan Hari Lahir Pancasila kali ini lapas Empat Lawang mengenakan pakaian adat daerah”. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut ialah suatu tindakan yang berkaiatan dengan tindakan sebelumnya bahwa petugas lapas mengenakan pakaian adat itu disebabkan karena mereka amelakukan upacara peringatan Hari Lahir Pancasila.

d. Kode genomik/kultural

Judul berita lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat bermakna bahwa petugas lapas mengenakan pakaian adat pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila. Jadi dengan begitu akan tampak bahwa pihak atau petugas dari lapas sangat antusias dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode genomik pada “kenakan pakaian adat”, makna yang dapat tergambar ialah bahwa Indonesia itu mempunyai kebudayaan yang kaya akan ragamnya dan lebih ke nasionalisme.

## 5. Judul Berita “Polres Paragaralam Tangkap Pemuda Asal Empat Lawang”

a. Kode proaretik

Judul berita polres Pagaralam tanggap pemuda asal Empat Lawang bermakna bahwa ada seorang pemuda asal Empat Lawang ditangkap oleh Polres Pagaralam karena mencuri sepeda motor pengunjung di sebuah kebun.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “Polres Pagaralam tangkap pemuda asal Empat Lawang”. Makna sebab akibat terjadinya tindakan tersebut ialah bahwa polres Pagaralam menangkap seorang pemuda asal Empat Lawang itu dikarenakan pemuda tersebut mencuri sebuah sepeda motor di kebun the atau tempat wisata.

## **6. Judul Berita “Simpan Sejam dalam Tas, Sofyanto diamankan Polisi”**

### a. Kode hermeneutik

Judul berita simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi bermakna bahwa Sofyanto diamankan oleh polisi karena menyimpan sejam di dalam tasnya. Hal tersebut merupakan suatu pelanggaran karena sejam adalah sesuatu yang berbahaya dan dapat melukai seseorang.

Judul berita di atas terdapat makna kode hermeneutik yang akan dibahas sebagai berikut, seperti pada “simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi”. Pada kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna adanya jawaban pada judulnya. Jadi seseorang dapat mengetahui sebagian dari isi berita hanya dengan melihat judul beritanya saja.

### b. Kode proaretik

Judul berita simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi bermakna bahwa Sofyanto diamankan oleh polisi karena menyimpan sejam di dalam tasnya. Hal tersebut merupakan suatu pelanggaran karena sejam adalah sesuatu yang berbahaya dan dapat melukai seseorang.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi”. Makna dari kalimat tersebut yaitu adanya sebab akibat dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam berita. Sofyanto diamankan oleh pihak kepolisian itu disebabkan karena ia membawa sejam.

## **7. Judul Berita “Petani di Empat Lawang Bergairah”**

### a. Kode hermeneutik

Judul berita petani di Empat Lawang bergairah bermakna bahwa kelompok petani di Empat Lawang itu senang karena harga kopi yang harganya mulai tinggi sehingga membuat mereka bergairah.

Judul berita di atas terdapat makna kode hermeneutik yang akan dibahas sebagai berikut, seperti pada “petani di Empat Lawang bergairah”. Makna yang terkandung ialah terdapat jebakan dari judulnya sehingga membuat seseorang penasaran akan isinya.

b. Kode semik

Judul berita petani di Empat Lawang bergairah bermakna bahwa kelompok petani di Empat Lawang itu senang karena harga kopi yang harganya mulai tinggi sehingga membuat mereka bergairah.

Judul berita di atas memiliki makna semik pada “sehingga membuat dirinya dan petani kopi lain merasa senang”. Makna yang terkandung ialah menggambarkan kondisi psikologis para petani kopi yang merasa senang saat harga kopi mulai meningkat

c. Kode simbolik

Judul berita petani di Empat Lawang bergairah bermakna bahwa kelompok petani di Empat Lawang itu senang karena harga kopi yang harganya mulai tinggi sehingga membuat mereka bergairah.

Judul berita di atas memiliki makna simbolik “petani di Empat Lawang bergairah” yang berarti menunjukkan bahwa mereka senang dan bahagia karena harga kopi mulai tinggi.

## 8. Judul Berita “Merampok Motor, Seorang Pemuda Ditangkap”

a. Kode hermeneutik

Judul berita merampok motor, seorang pemuda ditangkap bermakna bahwa ada seorang pemuda yang ditangkap oleh polisi karena ia merampok sebuah sepeda motor.

Judul di atas terdapat makna kode hermeneutik yang akan dibahas, seperti pada “merampok motor, seorang pemuda ditangkap”. Makna yang terkandung di dalamnya memiliki jawaban sehingga saat membaca judulnya saja sudah mengetahui sebagian dari isi berita tersebut

b. Kode simbolik

Judul berita merampok motor, seorang pemuda ditangkap bermakna bahwa ada seorang pemuda yang ditangkap oleh polisi karena ia merampok sebuah sepeda motor.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “diringkus”. Makna yang terkandung dalam kata tersebut memiliki arti khusus yaitu ditangkap.

c. Kode proaretik

Judul berita merampok motor, seorang pemuda ditangkap bermakna bahwa ada seorang pemuda yang ditangkap oleh polisi karena ia merampok sebuah sepeda motor.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “ditangkap karena melakukan perampokan”. Makna yang terdapat dalam berita tersebut ialah terjadinya sebab akibat dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam berita. Seorang pemuda ditangkap karena melakukan perampokan

## **9. Judul Berita “Satreskrim Tebing Tinggi Ringkus Remaja Usia 15 Tahun”**

### **a. Kode hermeneutik**

Judul berita satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun bermakna bahwa ada seorang remaja yang usianya 15 tahun diringkus oleh satreskrim Tebing Tinggi pada saat razia karena kedapatan menyimpan satu bungkus narkotika jenis ganja.

Judul berita di atas terdapat makna kode hermeneutik yang akan dibahas, seperti pada “Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun”. Makna yang terkandung memiliki jebakan atau rasa penasaran dari pembaca dari judul tersebut. Orang akan bertanya-tanya kenapa remaja itu sampai diringkus oleh satreskrim.

### **b. Kode simbolik**

Judul berita satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun bermakna bahwa ada seorang remaja yang usianya 15 tahun diringkus oleh satreskrim Tebing Tinggi pada saat razia karena kedapatan menyimpan satu bungkus narkotika jenis ganja.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “ringkus”. Makna yang terkandung dalam kata tersebut memiliki arti ditangkap atau diamankan oleh polisi atau pihak yang berwajib

### **c. Kode proaretik**

Judul berita satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun bermakna bahwa ada seorang remaja yang usianya 15 tahun diringkus oleh satreskrim Tebing Tinggi pada saat razia karena kedapatan menyimpan satu bungkus narkotika jenis ganja.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada yang pertama “satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun” terdapat makna sebab akibat dari tindakan yang dilakukan yaitu seorang remaja diringkus oleh keolisian karena telah menyimpan narkotika. Kedua pada “selanjutnya guna dilakukan penyidikan lebih lanjut kepada pelaku dan akan diserahkan ke satres narkotika polres Empat Lawang” terdapat sebab akibat dari sesuatu yang dilakukan yaitu karena kedapatan menyimpan narkotika jenis ganja

maka remaja tersebut akan diserahkan ke satres narkoba polres Empat Lawang setelah melakukan penyidikan lebih lanjut.

#### **10. Judul Berita “16 Kasus Anak Selama 6 Bulan Terakhir”**

##### a. Kode semik

Judul berita 16 kasus anak selama 6 bulan terakhir bermakna bahwa dalam 6 bulan terakhir ada 16 kasus anak yang terlibat dalam pelecehan seksual, pemerkosaan dan bullying.

Judul berita di atas memiliki makna kode semik pada “kasus pelecehan seksual, pemerkosaan hingga kasus bullying di sekolah”. Makna yang tergambar ialah kondisi psikologis dari kasus anak selama 6 bulan terakhir.

##### b. Kode proaretik

Judul berita 16 kasus anak selama 6 bulan terakhir bermakna bahwa dalam 6 bulan terakhir ada 16 kasus anak yang terlibat dalam pelecehan seksual, pemerkosaan dan bullying.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “kita selaku dinas selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan korban karena di bawah umur”. Makna tindakan sebab akibat dari apa yang dilakukan yaitu dinas perlindungan anak dan perempuan akan memberikan arahan karena korban dari peristiwa ini masih di bawah umur.

#### **11. Judul Berita “Bacaleg di Empat Lawang Bakal Matikan Mesin”**

##### a. Kode simbolik

Judul berita bacaleg di Empat Lawang bakal matikan mesin bermakna bahwa bacaleg akan mematikan mesin politiknya jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “matikan mesin”. Makna yang terdapat dalam kata tersebut memiliki arti khusus bahwa bacaleg akan memberhentikan pergerakannya terhadap kompetisi untuk menduduki nomor urut satu.

##### b. Kode proaretik

Judul berita bacaleg di Empat Lawang bakal matikan mesin bermakna bahwa bacaleg akan mematikan mesin politiknya jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “mereka mengaku akan mematikan mesin politiknya jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup”. Makna yang terdapat ialah adanya tindakan sebab

akibat dari apa yang dilakukan oleh bacaleg di Empat Lawang. Merka akan mematikan mesin politiknya apabila sistem pemilu 2024 proporsional tertutup.

## **12. Judul Berita “Diancam Jaksa, Siswa di Sumsel Ngadu ke Presiden”**

### **a. Kode hermeneutik**

Judul berita diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden bermakna bahwa seorang siswa di Sumsel mengadu ke presiden karena mengalami ketidakadilan dalam suatu kasus yang sedang ia jalani. Berkas-berkas kasus yang diajukannya tidak diterima oleh kejaksaan dan bahkan akan diancam untuk balik dilaporkan oleh seorang jaksa tersebut.

Judul berita di atas terdapat makna hermeneutik yang terdapat pada “diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden”. Makna yang terkandung memiliki jawaban langsung hanya dengan judulnya saja. Dari kalimat tersebut seorang pembaca dapat mengetahui sebagian dari isi sebuah berita tersebut.

### **b. Kode proaretik**

Judul berita diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden bermakna bahwa seorang siswa di Sumsel mengadu ke presiden karena mengalami ketidakadilan dalam suatu kasus yang sedang ia jalani. Berkas-berkas kasus yang diajukannya tidak diterima oleh kejaksaan dan bahkan akan diancam untuk balik dilaporkan oleh seorang jaksa tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada yang pertama “diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden”, maknanya terdapat sebab akibat yang dilakukan dari siswa tersebut yang mengadu ke presiden akibat dari ancaman jaksa. Kedua pada “Ia memohon kepada Presiden Jokowi untuk membantu melindungi keluarganya dari ancaman yang ada”, terdapat makna sebab akibat dari ancaman jaksa amaka siswa minta perlindungan dari presiden Jokowi. Ketiga pada “pelapor kemudian melaporkan kejadian tersebut ke SPKT Polres Lahat untuk kemudian ada tindakannya”, terdapat makna sebab akibat dari apa yang dilakukan oleh siswa yang melaporkan kejadian tersebut ke SPKT polres Lahat untuk ada tindakan selanjutnya.

### 13. Judul Berita “Puluhan Ribu Honorer di Sumsel Mulai Gelisah”

#### a. Kode hermeneutik

Judul berita *puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah* bermakna bahwa puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah karena menerima kabar bahwa akan dihapuskannya tenaga kerja honorer oleh pemerintah Sumsel.

Judul berita di atas memiliki makna kode hermeneutik yang terdapat pada “puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah”. Makna yang terkandung memiliki jebakan karena orang akan bertanya-tanya kenapa puluhan honorer merasa gelisah.

#### b. Kode semik

Judul berita *puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah* bermakna bahwa puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah karena menerima kabar bahwa akan dihapuskannya tenaga kerja honorer oleh pemerintah Sumsel.

Judul berita di atas memiliki makna kode semik pada “puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah”. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut ialah bagaimana kondisi psikologis puluhan honorer saat mengetahui bahwa tenaga honorer akan dihapuskan.

#### c. Kode proaretik

Judul berita *puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah* bermakna bahwa puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah karena menerima kabar bahwa akan dihapuskannya tenaga kerja honorer oleh pemerintah Sumsel.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “kalau bisa, kami para honorer ini diangkat saja semua jadi PPPK, baru selesai persoalan”, makna yang terkandung ialah suatu tindakan yang menyebabkan sebab akibat jika ingin persoalannya selesai maka puluhan honorer berpendapat kalau bisa para honorer diangkat semua menjadi PPK.

### 14. Judul Berita “Beberapa Jemaah Haji Sempat Demam, Begini Kabar Terbaru Jemaah Haji dari Empat Lawang”

#### a. Kode proaretik

Judul berita *beberapa jemaah haji sempat demam, begini kabar terbaru Jemaah haji dari Empat Lawang* bermakna bahwa beberapa dari jemaah haji asal Empat Lawang sempat mengalami sakit, karena banyak diantara mereka yang telah lansia, namun dengan demikian langsung ditangani oleh pihak pengurus haji untuk berobat.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik yang pertama pada “ada beberapa jemaah yang demam tapi sudah diberi obat oleh dokter dan

berangsur-angsur sembuh”, makna yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah sebab akibat bahwa jemaah haji yang sakit kemudian diberi obat maka mereka berangsur sembuh dari sakitnya. Kedua pada “menuju masjid Harom untuk mengerjakan tawab, sa’i dan tahlul”, terdapat makna tindakan yang menyebabkan sebab akibat dari serangkaian kegiatan menuju Masjid Harom untuk melakukan tawab, sa’I dan tahlul.

### 15. Judul Berita “Gaji Ke-13 ASN Empat Lawang Masih Beku”

#### a. Kode hermeneutik

Judul berita *gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku* bermakna bahwa gaji ke-13 ASN di Empat Lawang belum bisa dibayarkan karena belum pencairan.

Judul berita di atas memiliki makna kode hermeneutik yaitu terdapat pada “gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku”. Makna yang terkandung dan dalam judul tersebut mengandung jebakan karena orang akan bertanya kenapa gaji ASN masih beku dan beku karena kenapa.

#### b. Kode simbolik

Judul berita *gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku* bermakna bahwa gaji ke-13 ASN di Empat Lawang belum bisa dibayarkan karena belum pencairan.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “masih beku”. Makna yang dapat diartikan dalam kata terbut ialah bahwa masih belum bisa diambil.

#### c. Kode proaretik

Judul berita *gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku* bermakna bahwa gaji ke-13 ASN di Empat Lawang belum bisa dibayarkan karena belum pencairan.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “sampai saat ini belum pencairan jadi belum bisa kita bayarkan”, makna yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah sebab dari belum dibayarkannya gaji ASN ke-13 itu dikarenakan belum pencairan.

### 16. Judul Berita “Pasang Spanduk Sebelum Waktunya Bisa Kena Sanksi Tegas”

#### a. Kode hermeneutik

Judul berita *pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas* bermakna bahwa jika bacaleg memasang spanduk yang berisikan ajakan

seisal kampanye namun belum pada waktunya maka akan dikenakan sanksi karena tidak boleh bagi bacaleg untuk mencuri start kampanye padahal belum pada waktu yang diizinkan.

Judul berita di atas memiliki makna kode hermeneutik pada “pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas”. Makna yang terkandung ialah adanya jawaban langsung pada judul berita tersebut yang membuat seseorang akan sedikit tahu apa isi dari berita tersebut.

b. Kode proaretik

Judul berita *pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas* bermakna bahwa jika bacaleg memasang spanduk yang berisikan ajakan seisal kampanye namun belum pada waktunya maka akan dikenakan sanksi karena tidak boleh bagi bacaleg untuk mencuri start kampanye padahal belum pada waktu yang diizinkan

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas” makna dari kalimat tersebut adanya sebab akibat jika bacaleg memasang spanduk kampanye sebelum waktunya maka akan dikenakan sanksi tegas.

### 17. Judul Berita “Bus Wisata Terguling di Kawasan Gunung Dempo, Apa Penyebabnya?”

a. Kode proaretik

Judul berita *bus wisata terguling di kawasan Gunung Dempo, apa penyebabnya?* Bermakna bahwa telah terjadi kecelakaan lalulintas yang di kawasan Gunung Dempo yaitu tergulingnya bus pariwisata. Penyebab dari peristiwa tersebut karena jalan yang dilalui itu tanjakan terjal menyebabkan bus terguling ke jurang dan sopirnya tak bisa menahan laju mobil.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “sementara insiden lakalantas tersebut, diduga bus terpondur. Karena medan jalan di lokasi merupakan tanjakan terjal”. Makna yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah sebab akibat dari k lakalantas bus yang terpondur dikarenakan medan jalan di lokasi yang merupakan tanjakan terjal.

### 18. Judul Berita “Sakit Hati dicaci Maki Picu Suami Bunuh Istri”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri* bermakna bahwa akibat dari sang istri yang mancaci maki suaminya maka

menyebabkan suaminya membunuh istrinya karena suaminya tersinggung dengan kata-kata yang keluar dari mulut istrinya tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode hermeneutik pada “sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri”. Makna yang dapat dianalisis yaitu memiliki pesan bahwa pada kalimat tersebut mengisyaratkan adanya jawaban secara langsung dari judul yang sedikit menggambarkan apa yang ada isi berita.

b. Kode semik

Judul berita *sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri* bermakna bahwa akibat dari sang istri yang mencaci maki suaminya maka menyebabkan suaminya membunuh istrinya karena suaminya tersinggung dengan kata-kata yang keluar dari mulut istrinya tersebut. Istrinya mencaci maki bukan karena tak ada sebab, namun karena suaminya pemalas.

Judul berita di atas memiliki makna kode semik pada “tersangka mengaku sakit hati dicaci maki istrinya”. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut ialah menggambarkan perasaan sang suami yang sakit hati akibat dari cacinya dari istrinya.

c. Kode proaretik

Judul berita *sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri* bermakna bahwa akibat dari sang istri yang mencaci maki suaminya maka menyebabkan suaminya membunuh istrinya karena suaminya tersinggung dengan kata-kata yang keluar dari mulut istrinya tersebut.

Judul berita di atas memiliki makna kode proaretik pada “sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri”, makna yang terdapat dalam kalimat tersebut memiliki sebab dan akibat dari cacinya kemudian menyebabkan suaminya membunuh istrinya sendiri dengan keji.

## B. Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian tentang penggunaan kajian semiotika dalam analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Online* Harian Rakyat Empat Lawang. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian dalam teori

tersebut Roland Barthes mencetuskan bahwa untuk menganalisis data peneliti harus melewati lima pengkodean semiotika. Maka dari itu, pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama, pada pengkajian makna menggunakan semiotika Roland Barthes peneliti telah mengkaji judul berita menggunakan kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik dan genomik. Berikut salah satu contoh pengkodean semiotika Roland Barthes:

Kode proaretik pada judul berita *simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi*, dalam judul tersebut memiliki makna kode proaretik pada “simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi”. Makna dari kalimat tersebut yaitu adanya sebab akibat dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam berita. Sofyanto diamankan oleh pihak kepolisian itu disebabkan karena ia membawa sejam.

Hasil penelitian yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dian Lestari, dan Warni yang mengkaji tentang “Kode-kode Narasi Semiotika Roland Barthes dalam Novel DJS berdasarkan lima pengkodean semiotika Roland Barthes untuk menemukan unsur intrinsik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, penggunaan kode hermeneutik pada studi semiotika Roland Barthes dalam analisis judul berita *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Makna yang bersifat teka-teki atau mengandung jebakan. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode hermeneutik ada 10 judul berita yang dianalisis beserta isinya.

*Kedua*, penggunaan kode semik pada analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* berdasarkan makna konotasi dari setiap kalimat yang ada dalam judul dan isi berita. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode semik ada 6 judul berita yang dianalisis beserta isinya.

*Ketiga*, penggunaan makna kode simbolik pada analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* berdasarkan makna khusus yang tergambar dari setiap kata yang dimuat dalam judul dan isi berita. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode simbolik ada 7 judul berita.

*Keempat*, penggunaan makna kode proaretik dalam analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* bersifat naratif yang dimana setiap hal yang terjadi memiliki sebab dan akibat dilakukan. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode proaretik ada 17 judul berita beserta isinya.

*Kelima*, penggunaan makna kode genomik pada analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* berdasarkan makna kultural atau kebudayaan yang ada dalam judul dan isi berita. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode genomik ada 1 judul berita yang dianalisis beserta isinya.

## **B. Saran-saran**

Bidang ilmu sosial khususnya dalam bidang studi bahasa dalam mengkaji ilmu pemaknaan dari seriap kata pada karya kepenulisan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dalam kajian semiotika kepenulisan beserta maknanya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para penulis dan penggunaan semiotika baik itu judul, isi dan lain sebagainya.

Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat dipahami oleh semua kalangan pembaca agar dapat berguna dalam memahami penggunaan semiotika beserta makna yang ada di dalamnya. Pengkajian semiotika ini dapat menghasilkan penelitian yang lebih realitas. Bagi kalangan dapat menjadi referensi atau tambahan bahan ajar dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2023, [https://rakyatempatlawang.disway.id/read/641037/rumah-warga-Arief,Sosiawan."](https://rakyatempatlawang.disway.id/read/641037/rumah-warga-Arief,Sosiawan.) *Perkembangan Teknologi Komunikasi"*, diakses pada
- Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media..
- Berita, Artikel, & Feature*. Tangerang: Matana Publishing Utama.
- Bungin, B. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Communication and Broadcasting*.
- Dialektika.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis*  
Erlangg., 2010), 25.
- Farrel, "Rumah Warga Nyaris Terbakar", Rakyatempatlawang.com, 27 Februari
- Fatimah. 2020. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*.
- I Gusti Ayu Rai. 2017. *Refresentasi Ahok dalam Kasus Penistaan Agama pada*
- Indiwan, Seto Wahyu Wibowo. 2018. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi*  
*Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang*). Palembang:  
*Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesitera.
- Lukata, Yovanda. 2018. *Pengaruh Penyebaran Berita Di Media Online*  
Muhammadiyah Surakarta)  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository)

*November 2011: Suatu Tinjauan Stilistika.”* (Surakarta: Universitas  
nyaris-terbakar.

*Pos.* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau).

*Praktis*

Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Saeful, Achyar. *Citraan Dalam Judul Berita Di Surat Kabar Kompas Edisi*

Sandyakala, Mutiara Cendikia, dkk. 2019. *Film Sebagai Media Dakwah: Analisis*

Sari, Permata. *Analisis Ambiguitas pada Judul-judul Berita Surat Kabar Riau*

*Semiotika. Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic*

Seto, Indiwah Wahjuwiboyo. 2015. *Pengantar Jurnalisti: Teknik Penulisan*

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulawesi Selatan: Tallasamedia.

Sulistio, Oki. *Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Judul Berita di*

*Surat Kabar Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes*. Jurnal

*Surat Kabar Harian Pekanbaru MX*. (Pekanbaru: Universitas Islam

tanggal 20 Maret 2023.

*Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.

*Terhadap Menurunnya Minat Baca Koran (Studi Kasus Mahasiswa*

Tohirin. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan*

UIN Raden Fatah Palembang.

Willing, Sedia. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*. Jakarta :

# LAMPIRAN